

Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Khoirunnisa Azzahra¹, Siti Chaerunisa Prastiani²

Universitas Pamulang -¹dosen00880@unpam.ac.id
-²dosen00885@unpam.ac.id

Abstract— Company value is a very important part for a company, this is because an increase in stock prices will reflect the prosperity of investors or shareholders, a high company value indicates that the company's performance is good and reflects the company's internal success in managing existing company resources. This study aims to provide empirical evidence on the effect of managerial ownership structure, Institutional Ownership Structure, sales growth and capital structure on Company Value in Properties and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The number of research samples was 19 Properties and Real Estate sector companies with the Purposive Sampling method. The method used is multiple linear regression descriptive statistical test, panel data regression model analysis, the selected model selection test is the Random Effect Model (REM), classical assumption test, multiple linear test and hypothesis test with the help of e-views version 12 statistical data processing. The results of this study indicate that simultaneously Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure and Capital Structure have an effect on Company Value. And partially Managerial Ownership Structure affects the company value while Institutional Ownership Structure and Capital Structure do not affect the Company Value. A good Managerial Ownership Structure is a positive signal that increases investor confidence and can encourage an increase in Company Value.

Keywords: Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Capital Structure, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya pertumbuhan dunia usaha, jumlah perusahaan yang bermunculan juga meningkat, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Menurut (isnawati & Widjajanti, 2019) tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan menaikkan minat dari pihak investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, dan sering dihubungkan dengan nilai saham.

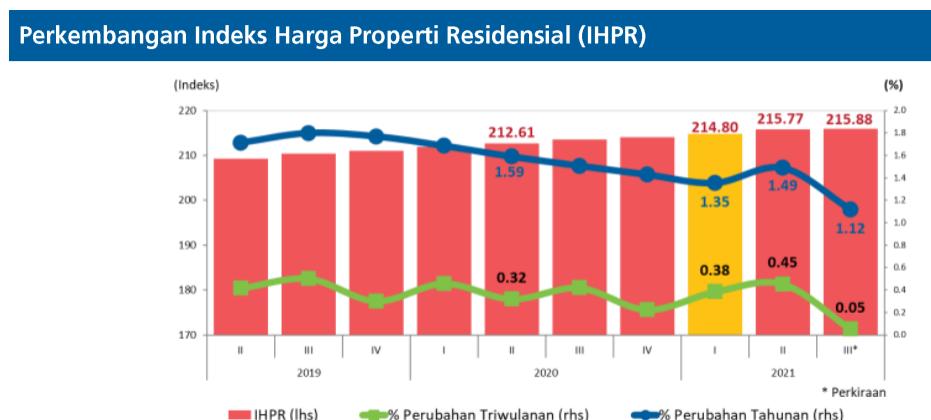
Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan yang menarik pemegang saham untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik saham, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran bagi investor. Investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi karena perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Menurut Paulus Totok Luisida (2020), Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI), menyatakan bahwa dampak pandemic Covid-19 menyebabkan bisnis Properties mengalami penurunan drastic hingga 90%. Dampak pandemi terhadap bisnis properti sangat terasa, di mana sektor seperti Mall mengalami penurunan sebesar 85%, Hotel rata-rata turun sebesar 90%,

Halaman 356

perkantoran mengalami penurunan sebesar 74%, dan rumah komersial turun antara 50-80%. (investor.id). Sektor Properti dan real estate merupakan sebuah bisnis yang menjanjikan, namun mudah mengalami fluktuasi yang bergantung pada kondisi ekonomi.

Hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia mengindikasikan bahwa secara triwulanan, Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan II-2021 tercatat tumbuh sebesar 0,45% (qtq), meningkat dibandingkan 0,38% (qtq) pada triwulan 1-2021 maupun 0,32% (qtq) pada triwulanan yang sama tahun sebelumnya.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)



Sumber: bi.go.id

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada periode 2019 – 2021 mengalami kenaikan dimana pada quartal ke empat pada tahun 2019 mencapai nilai indeks 210 dan pada quartal ke 2 pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 212.61. Pada tahun 2021 quartal 1, IHPR mengalami kenaikan menjadi 214,80 dan perubahan tahunan mengalami penurunan karena hanya terdapat 1.35% perubahan tahunan yang mana pada tahun sebelumnya nilai perubahan tahunan mencapai 1.59%. Pada quartal ke 2 tahun 2021 IHPR mengalami kenaikan menjadi 215,77. Pada kenaikan IHPR tersebut, mengalami perubahan tahunan sebesar 1.49% yang mana nilai tersebut naik dari perubahan tahunan periode sebelumnya. Pada quartal ke 3 tahun 2021 IHPR mengalami kenaikan menjadi 215,88. Pada kenaikan IHPR tersebut, perubahan tahunan hanya mencapai 1.12% yang mana mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Dilihat dari gambar 1.1 tersebut, IHPR mengalami kenaikan pada periode 2019 – 2021 dengan perubahan tahunan perquartal mengalami penurunan karena nilai perubahan yang sedikit.

Kesimpulan dari fenomena yang sudah dijelaskan yaitu peningkatan pertumbuhan IHPR tersebut menunjukkan adanya kenaikan harga properti residensial secara keseluruhan selama periode 2021. Pertumbuhan IHPR juga dapat mencerminkan peningkatan permintaan properti residensial, yang dapat memberikan peluang bagi perusahaan properti untuk mengembangkan portofolio mereka. Dengan mengembangkan portofolio tersebut dapat meningkatkan asset Perusahaan dan memperkuat posisi mereka di pasar. Nilai aset yang meningkat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang membantu memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang berharga yang dapat digunakan untuk pertumbuhan Perusahaan di masa depan. Kinerja Perusahaan yang baik serta peluang pertumbuhan yang baik dalam industri Properties dapat meningkatkan kepercayaan Perusahaan.

Pengaruh nilai perusahaan dipengaruhi beberapa variable diantaranya adalah Struktur kepemilikan saham dan Struktur modal. Struktur kepemilikan saham perusahaan sangat memengaruhi kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan ialah memaksimalkan value perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Nursanita Nasution, Adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan (Nursanita et al., 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2018) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya presentase saham tidak mampu menyelaraskan keinginan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga peningkatan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen tidak dapat tercapai. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh

mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena sebagai seorang pemilik, seorang manajer tetap tidak boleh mengambil keputusan sendiri. Seorang manajer sekaligus pemilik, harus mempertimbangkan kebijakan dari para pemilik saham yang lain. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Ilmaniyah, 2018) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai struktur kepemilikan saham manajerial yang semakin besar maka semakin besar kecenderungan manajer untuk meningkatkan kinerjanya, dengan menaikkan kinernya maka akan berpengaruh kenaikan pada nilai perusahaan.

Salah satu kepemilikan lainnya adalah kepemilikan institusional, dimana entitas tersebut berperan sebagai pengawas terhadap perusahaan. Menurut (Nursanita et al., 2019) Semakin besar kepemilikan intitusal maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursanita et al., 2019a) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang mengawasi kinerja perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Retno Sari, 2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Wari & Trisnawati, 2021) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional investor hanya mengawasi dan memantau secara profesional sebagaimana perkembangan investasi yang ditanamkan oleh perusahaan

Menurut (Irawati et al., 2021) mengatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan mampu menaikkan nilai yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga menjadi lebih tinggi apabila perusahaan tersebut mampu mengolah struktur modalnya dengan baik. Perusahaan akan memilih struktur modal yang paling efisien dengan biaya modal yang minim untuk memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan yang optimal. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Menurut (Utami, 2019) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Irawati et al., 2021) mengatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022) mengatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (Azzahra, 2020) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berdasarkan filosofi positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau spesifik sampel. Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yakni diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor property dan real estate tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 84 perusahaan. Menggunakan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total 90 sampel untuk 5 tahun amatan penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel Perusahaan

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y) Reff: (Utami, 2019)	Share Price PBV= $\frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial (X1) Reff: (Sutrisno & Luky, 2020)	KM= $\frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

No	Variabel	Pengukuran	Skala
3	Kepemilikan Institusional (X2) Reff: (Sutrisno & Luky, 2020)	KI = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4	Struktur Modal Reff: (Utami, 2019)	DAR = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

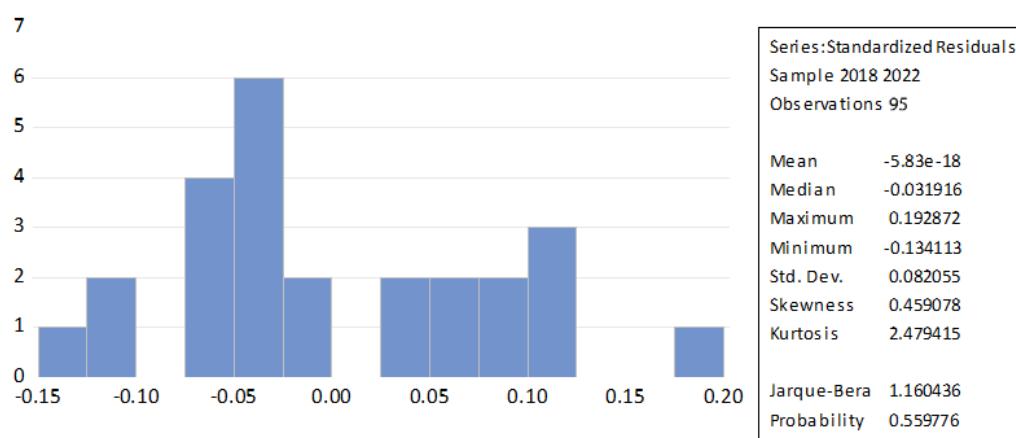
Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan serangkaian evaluasi yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa data dalam analisis regresi memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang sering dilakukan dalam analisis regresi:

a. Uji Normalitas

Menurut Chandrarin (2018), suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel terdistribusi normal atau tidak disebut dengan uji normalitas.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan grafik histogram diatas diperoleh nilai *Jerque-Bera* sebesar 1.160436 dengan nilai *probability* 0.559776 yang berarti *prob > 0.05*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dideteksi dengan melihat nilai korelasi masing-masing variabel independen. Jika nilai korelasi < 0.80 , maka data dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi > 0.80 , maka data menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan correlation matrix adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.694831	0.413381
X2	-0.694831	1.000000	-0.019236
X3	0.413381	-0.019236	1.000000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas berada dibawah 0.80 (<0.80). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang dimana memiliki persamaan residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Masalah heteroskedastisitas pada umumnya terjadi pada data silang (Cross-Section) daripada data runtun waktu (time series). Pada data Cross-section, biasanya berhubungan dengan anggota populasi pada waktu tertentu seperti individu, perusahaan, industry atau subdivisi seperti negara, kota dan lain-lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dipenelitian ini menggunakan Uji White. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.197886	Prob. F(9,85)	0.3071
Obs*R-squared	10.69307	Prob. Chi-Square(9)	0.2973
Scaled explained SS	99.00752	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh nilai probabilitas Chi-Square atau Obs*R-Squared lebih besar 0.05 ($0.2973 > 0.05$) yang berarti terbebas dari masalah heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Adapun hasil uji Autokorelasi tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.080397	R-squared	0.181167
Mean dependent var	0.333288	Adjusted R-squared	0.064191
S.D. dependent var	0.090679	S.E. of regression	0.087720
Akaike info criterion	-1.883677	Sum squared resid	0.161592
Schwarz criterion	-1.688657	Log likelihood	27.54596
Hannan-Quinn criter.	-1.829587	F-statistic	1.548756
Durbin-Watson stat	1.555429	Prob(F-statistic)	0.231444

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1.555429 dimana angka tersebut berada di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model Random Effect Model (REM), maka analisis regresi data panel pada model Random Effect Model (REM) ini adalah:

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/31/24 Time: 12:10
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.480263	0.108663	4.419756	0.0002
X1	6.220189	1.805911	3.268566	0.0143
X2	-0.002422	0.166881	-0.014516	0.9886
X3	-0.316400	0.165663	-1.909897	0.0699

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 3. diatas maka persamaan regresi linear berganda data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.480263 + 6.220189.X_1 - 0.002422.X_2 - 0.316400.X_3 + \varepsilon$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai Konstanta (α) sebesar 0.480263 menunjukkan bahwa jika variabel Struktur kepemilikan manajerial (X1), Struktur Kepemilikan institusional (X2), dan Struktur Modal (X3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka Nilai Perusahaan akan dipengaruhi sebesar 0.480263.
- Nilai koefisien Struktur Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar 6.220189 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Struktur Kepemilikan Manajerial (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 6.220189.
- Nilai koefisien Struktur Kepemilikan Institusional (X2) sebesar -0.002422 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur kepemilikan institusional (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar -0.002422. Koefisien kepemilikan institusional yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan Kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan tidak searah (berlawanan), jika Kepemilikan Institusional naik maka Nilai Perusahaan akan turun, begitu sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai koefisien Struktur Modal (X4) sebesar -0.316400 menunjukkan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan struktur modal (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar -0.316400. Variabel Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena bernilai negatif. Koefisien *Financial Technology* (X3) adalah 0,398, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Financial Technology* (X3) akan meningkatkan Keberlanjutan Usaha (Y) sebesar 0,398, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas berkontribusi dalam mempengaruhi variabel terikat. semakin mendekati angka 1, semakin baik kontribusi pengaruhnya,

sebaliknya semakin menjauhi angka 1, semakin rendah kontribusi pengaruhnya. Adapun hasil uji Adjust R-squared dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji R-Square

R-squared	0.240260	Mean dependent var	-4.236046
Adjusted R-squared	0.215214	S.D. dependent var	4.871740
S.E. of regression	4.315786	Akaike info criterion	5.803629
Sum squared resid	1694.966	Schwarz criterion	5.911161
Log likelihood	-271.6724	Hannan-Quinn criter.	5.847080
F-statistic	9.592606	Durbin-Watson stat	0.351864
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai Adjusted R-Squared adalah 0.215214 atau 21%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel Struktur kepemilikan manajerial, Struktur kepemilikan institusional, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sebesar 21%. Sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau anggapan sementara yang diperoleh dari konseptualisasi masalah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.480263	0.108663	4.419756	0.0002
X1	6.220189	1.805911	3.268566	0.0143
X2	-0.002422	0.166881	-0.014516	0.9886
X3	-0.316400	0.165663	-1.909897	0.0699

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial dengan nilai koefisien 6.220189 dengan probabilitas $0.0143 < 0.05$ dan t hitung $3.268566 > t$ tabel 1.98638, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional dengan nilai koefisien -0.002422 dengan probabilitas $0.9886 > 0.05$ dan t hitung $-0.014516 < t$ tabel 1.98638, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dengan nilai koefisien -0.316400 dengan probabilitas $0.0699 > 0.05$ dan t hitung $-1.909897 < t$ tabel 1.98638, maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Uji Parsial dalam penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan probabilitas $0.0143 < 0.05$ dan t $3.268566 > t$ tabel

1.98638. Artinya perubahan dalam struktur Kepemilikan Manajerial secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Struktur Kepemilikan Manajerial yang lebih baik akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

Struktur Kepemilikan Manajerial yang baik menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mendorong peningkatan Nilai Perusahaan. Menurunnya kualitas kepemilikan saham manajerial akan turun pula tingkat pengendalian perusahaan oleh semua pihak internal perusahaan agency cost yang dikeluarkan dalam perusahaan akan meningkat serta nilai perusahaan akan juga menurun.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Uji Parsial dalam penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan probabilitas sebesar $0.9886 > 0.05$ dan thitung - 0.014516 < ttabel 1.98638. Artinya besar kecilnya nilai Struktur Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan. Jika nilai Struktur Kepemilikan Institusional semakin meningkat maka Nilai Perusahaan akan semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Isnawati & Widjajanti, 2019) menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya berperan sebagai pengawas kinerja perusahaan. Namun, pengawasan yang terlalu ketat dan disiplin oleh institusi dapat membuat manajer merasa tidak nyaman sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini tidak memberikan sinyal positif yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menurunkan kepercayaan investor karena investor akan berpikir bahwa perusahaan tidak memiliki kebebasan yang cukup untuk menjalankan strategi mereka secara efektif sehingga dapat menyebabkan penurunan harga saham perusahaan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Uji Parsial dalam penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan probabilitas -0.316400 dengan probabilitas $0.0699 > 0.05$ dan thitung - 1.909897 < ttabel 1.98638. Artinya besar kecilnya nilai Struktur Modal tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan. Jika nilai Struktur Modal meningkat maka Nilai Perusahaan semakin menurun, dan sebaliknya, namun penurunan ini tidak signifikan bagi Nilai Perusahaan. Struktur Modal merupakan perbandingan yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya, baik melalui utang, ekuitas atau penerbitan saham. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena berpengaruh pada cara perusahaan dalam mengalokasikan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena biaya ekuitas akan naik seiring dengan penggunaan utang dalam tingkat yang sama. Sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan manajerial dinilai mampu mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan karena pihak manajemen memiliki wewenang dalam mengambil sebuah keputusan serta bertanggung jawab atas perusahaan secara keseluruhan
2. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya berperan sebagai pengawas kinerja perusahaan. Namun, pengawasan yang terlalu ketat dan disiplin oleh institusi dapat membuat manajer merasa tidak nyaman sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini tidak memberikan sinyal positif yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menurunkan kepercayaan investor.
3. Hasil uji parsial menjelaskan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. mengindikasikan penggunaan utang tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena biaya ekuitas akan naik seiring dengan penggunaan utang dalam tingkat yang sama.

Berdasarkan pada kesumplan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk meningkatkan daya Tarik investor maka perusahaan diperlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak manajer yaitu dengan meningkatkan struktur kepemilikan manajerial sehingga secara langsung dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan.
2. Beberapa faktor yang di duga berpengaruh terhadap nilai perusahaan belum diakomodir pada penelitian ini, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variable makro ekonomi .

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K. (2020). The Influence of Intellectual Capital and Non Performing Financing To The Financial Performance of Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Ilmiah M*, 9 (2)
- Ilmaniyah, R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening(Fatimah). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 71–84.
- Mayangsari, R. (2018b). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang listingdi Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485. www.idx.co.id
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 153–171.
- Nursanita, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019b). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28, 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016) Effect Of Capital Structure (Roa, Roe Dan Der) On Company Value (Pbv) In Property Sector Companies Listed On The Idx (Year 2013-2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Persh... 3079 *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet.
- Sutrisno, & Sari, L. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate 1) 2). Equilibrium, 8.
- Utami, I. (2019a). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Indri Utami). *JASA(Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Vol.2 No.3, 389–397.
- Utami, I. (2019b). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal FEB UNLA*, 3.
- Wari, M. A., & Trisnaningsih, S. (2021a). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 12, Issue 03).
- Wari, M. A., & Trisnaningsih, S. (2021b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*

Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 12, Issue 03)
Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 No. 3.